

**OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI DI MA AL- BAIRUNY JOMBANG**

Mohammad Hadziq Sholihuddin
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Saihul Atho 'A 'laul Huda
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Waslah
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Alamat: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Korespondensi penulis: [1hadikkudik@gmail.com](mailto:hadikkudik@gmail.com); [2saihulatho@gmail.com](mailto:saihulatho@gmail.com),
[3waslah@unwaha.ac.id](mailto:waslah@unwaha.ac.id)

Abstract

This research aims to optimize Islamic Religious Education in improving Islamic character formation which includes strategies and results in forming student character at MA Al Bairuny. This research uses a qualitative method, which uses an approach with observation, interviews and documentation. The data source is primary, which comes from the school principal, moral aqidah teacher, discipline teacher, and MA Al-Bairuny Jombang students. Meanwhile, secondary data was obtained from documents related to the research. The instruments used for data collection are own research which functions to select and determine informants as data sources, interpret data, analyze data, and also the instruments used to collect data are observation, interviews and documentation. The results of the research show that the strategies used to shape the character of students at Madrasah Aliyah Al-Bairuny Jombang are by example, habituation, advice, telling Islamic stories, and targhib and tarhib. The results have been effective, with evidence that students have implemented good morals, they are able to implement religious behavior, be honest in words and deeds, be tolerant and respectful of each other, be disciplined by obeying rules and regulations, and care about the environment in the madrasah. and surrounding.

Keywords: Optimization, Strategy, Islamic Character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pembentukan karakter islami yang meliputi strategi dan hasil dalam membentuk karakter siswa di MA Al Bairuny. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menggunakan pendekatan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yaitu primer yang bersumber dari kepala sekolah, guru akidah akhlak, guru tata tertib, dan siswa MA Al-Bairuny Jombang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari

dokumen yang ada kaitanya dengan penelitian. Instrumen yang dipergunakan untuk pengumpulan data adalah penelitian sendiri yang berfungsi untuk memilih dan menetapkan informan sebagai sumber data, menafsirkan data, analisis data, dan juga instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang digunakan dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Al-Bairuny jombang adalah dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat, menceritakan kisah-kisah islami, dan Targhib dan tarhib. Hasilnya sudah berjalan secara efektif, dengan adanya bukti bahwa siswa telah menerapkan akhlak yang baik, mereka mampu menerapkan perilaku religius, jujur dalam perkataan dan perbuatan, bersikap toleransi dan saling menghargai, disiplin dengan mentaati peraturan dan ketentuan, dan peduli terhadap lingkungan yang ada di madrasah dan sekitarnya.
Kata kunci Optimalisasi, Strategi, Karakter Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak didalam kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Karena manusia tidak dapat berkembang tanpa adanya pendidikan. Oleh karena itu pendidikan adalah proses dalam meningkatkan sumber daya manusia guna untuk mencerdaskan kehidupan. Pendidikan memiliki peran sebagai usaha untuk memperbaiki perilaku dan mencerdaskan manusia. Pendidikan adalah upaya membina serta mengembangkan aspek jasmani dan rohani, dilakukan dengan bertahap dan proses yang digunakan dalam pendidikan harus bertujuan dan terarah dalam artian mengarahkan siswa pada titik optimal kemampuannya.

Pendidikan karakter pada saat ini menjadi hal yang harus sangat diperhatikan, karena saat ini kualitas pendidikan tidak hanya diukur dengan nilai-nilai akademis saja, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai karakter Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat maka harus diiringi dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter didalam agama islam sudah ada saat islam di turunkan kedunia bersamaan dengan diutusnya baginda Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki dan memberi kesempurnaan pada akhlak dan prilaku manusia. Dalam ajaran agama islam tidak hanya tentang ibadah, iman, dan mu'amalah, tetapi juga ahlaq. Secara umum dapat artikan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter seorang muslim sebagai mana sesuai dengan yang diajarkan oleh agama islam.

Sekolah adalah salah satu lembaga yang di akui sebagai tempat pembentukan karakter. Sehingga perkembangan karakter diharapkan terbentuk melalui proses pendidikan. Pelaksanaan pendidikan karakter disekolah tidak selalu mengharuskan siswa

untuk terus menerus belajar di dalam kelas, namun dapat juga menumbuh kembangkan karakter siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, ko-kurikuler dalam pembinaan guru. Tugas seorang guru yang utama adalah mengajarkan ilmu kepada peserta didiknya. Sebagai pengajar guru bertugas merencanakan program, melaksanakan program, dan melakukan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan. Dan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan mengarahkan kepribadian siswa.

Madrasah Aliyah Al Bairuny adalah salah satu Madrasah Aliyah di kabupaten jombang, yang terletak di jl KH mimbar nomor 118-120 sambongdukuh Jombang. Madrasah Aliyah ini berada dibawah naungan yayasan bina budaya santri di pondok pesantren al mimbar. Maka tentu saja Madrasah Aliyah ini memiliki pendidikan agama islam yang sangat baik. Akan tetapi bukan berarti Madrasah Aliyah Al Bairuny tidak memiliki siswa yang memiliki karakter yang bisa dikatakan kurang baik. Ini menjadi tantangan bagi tenaga pendidik untuk membantuk karakter siswa menjadi sesuai dengan karakter islam. Untuk itu pihak sekolah memiliki cara-cara khusus yang di terapkan guna untuk membentuk karakter siswa, yang kemudian cara-cara tersebut di harapkan dapat membentuk karakter-karakter yang baik untuk siswa di Madrasah Aliyah Al Bairuny.

KAJIAN TEORITIS

1. Optimalisasi

a. Pengertian Optimalisasi

Menurut KBBI kata dasar dari Optimalisasi adalah kata optimal yang artinya terbaik, tertinggi, menjadikan yang paling tinggi, paling menguntungkan, pengoptimalan sebuah proses, cara atau melakukan cara untuk mengoptimalkan menjadikan yang terbaik (menjadikan paling baik, yang paling tinggi, dan lain-lain) dan optimalisasi sendiri merupakan sebuah proses atau cara yang dilakukan atau metodologi guna menjadikan sesuatu sebagai sistem, keputusan, atau desain sehingga dapat menjadikannya lebih baik dari sebelumnya atau seutuhnya sempurna, dapat berfungsi dengan lebih baik, dan juga lebih efektif. Optimalisasi adalah proses mencari penerapan yang paling baik yang dapat dilakukan untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dapat dijadikan fasilitas dalam proses pengoptimalan dengan sebaik-baiknya.

Optimalisasi adalah usaha yang dilakukan untuk menjadikan sesuatu menjadi sebaik mungkin yang mencakup dalam berbagai hal diantaranya efisiensi atau hasil yang diperoleh. Optimalisasi sendiri memiliki berbagai macam arti yang berbeda-beda, tetapi pada intinya optimalisasi adalah cara yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja atau kualitas.

Menurut Winardi optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan atau target¹.

Berdasarkan uraian tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa optimalisasi merupakan proses penerapan atau pelaksanaan dari program-program yang sudah direncanakan atau disiapkan agar dapat menjadikan tercapainya tujuan, dimana tujuan tersebut adalah untuk mencapai hasil semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dapat dijadikan fasilitas dalam proses pengoptimalan dengan sebaik-baiknya.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Pendidikan merupakan kegiatan memberikan ilmu pengetahuan, norma, dan keterampilan kepada individu ataupun kelompok yang dilakukan secara informal atau formal yang dapat dilakukan dimana saja baik disekolah ataupun tempat-tempat yang lain seperti rumah dan bangunan lainnya. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia didalam usaha atau upaya untuk mengembangkan dan juga membina kepribadian manusia sehingga dapat menjadi baik dalam hal jasmani ataupun rohani. Dengan pendidikan kita dapat lebih mengetahui banyak hal positif yang sangat berguna untuk kita, karena dengan pendidikan kita dapat memiliki pengetahuan, dan keterampilan.

Pendidikan agama islam merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guna membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa yang mencakup dalam berbagai hal seperti ibadah, pemahaman nilai ajaran agama, dan ilmu pengetahuan tentang agama yang dapat dilakukan dipendidikan non formal atau formal seperti sekolah dan pesantren, yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang berpengetahuan luas dan memiliki pemahaman agama yang baik.

¹ Winardi. 1999. Pengantar Manajemen Penjualan. Bandung. Penerbit PT. Citra Aditya Bakti.

Seperti yang sudah tercantum didalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dan sudah direncanakan untuk memberikan suasana pembelajaran yang baik dan juga untuk menciptakan proses belajar mengajar agar dapat menjadikan para siswa lebih aktif agar mereka dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki agar memiliki pemahaman spiritual agama yang kuat, berakhlak mulia, dapat mengendalikan diri, memiliki kecerdasan, berkepribadian baik, dan memiliki keterampilan yang dapat berguna untuk dirinya sendiri lingkungannya, bangsa, dan negara.

Berdasarkan uraian diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan juga ahlak agar mendapatkan kehidupan yang baik dan dapat mencapai cita-cita yang diinginkan serta memiliki manfaat untuk dirinya sendiri serta lingkungannya dan juga bangsa dan negara.

Pendidikan agama seperti yang telah dijelaskan didalam peraturan pemerintahan republik indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan keagamaan dan pendidikan agama pasal 1 yang mengatakan bahwa pendidikan yang bisa memberikan ilmu pengetahuan dan dapat juga membentuk kepribadian dan sikap peserta didik, serta ketrampilan peserta didik untuk menjalankan ajaran agama yang dianutnya, yang berlangsung minimal melalui mata pelajaran atau mata kuliah disemua jenjang atau jalur dan juga berbagai jenis pendidikan

Pendidikan agam islam sebagaimana yang tertuang didalam garis besar program pembelajaran pendidikan agama islam disekolah umumnya dijelaskan bahwasannya pendidikan agama islam merupakan upaya atau usaha yang dilaksanakan secara sadar dan sudah di rencanakan untuk menyiapkan para peserta didik agar dapat memahami, mengenal, menghayati, dan megimani ajaran yang ada didalam agama islam yang diikuti dengan sikap menghormati orang yang menganut agama lain, sehingga dapat terwujud kerukunan antar umat didalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²

² Anastia Damayanti, "Optimilisasi Pembentukan Karakter Islam," *njarbaru: Grafika Wangi Kalimantan* 2, no. 1705045066 (2018): 66–88.

Pendidikan agama islam merupakan upaya dan juga proses yang dilakukan unruk menanamkan pendidikan secara berkelanjutan atau berkesinambungan antara guru dan peserta didik, dengan akhlak yang baik sebagai tujuannya. Menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam didalam jiwa rasa dan pikiran serta keseimbangan dan keserasian merupakan ciri khas yang diutamakan. Ciri khas utama adalah menjadi way of life yaitu sikap dan pandangan seseorang terhadap kehidupan.

Didalam pendidikan agama islam terdapat 3 tujuan, yaitu yang pertama adalah untuk mewujudkan insan kamil, manusia sebagai wakil tuhan yang ada dibumi, yang kedua adalah untuk mewujudkan insan kaffah yang mempunyai 3 dimensi yaitu religius, ilmiah, budaya, dan yang ke tiga adalah untuk mewujudkan kesadaran tugas manusia sebagai hamba Allah, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan mendapatkan bekal yang cukup agar dapat melaksanakan fungsi tersebut dengan baik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar yang dilakukan didalam proses belajar mengajar antara guru dengan para siswa dan terencana untuk memberikan pengetahuan agar siswa dapat mengetahui dan juga memahami ajaran-ajaran agama islam, serta juga untuk membentuk ahlak, kepribadian, dan sikap siswa dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama islam serta menghormati orang yang menganut agama lain sehingga terwujudnya kerukunan diantara umat beragama.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan agama islam memiliki tujuan untuk membentuk seseorang agar memiliki kepribadian yang dapan memperlihatkan ajaran agama islam serta bertaqwa kepada Allah SWT. Konsep yang menjadi tujuan dalam proses pendidikan agama islam mengandung nilai islami yang akan dicapai dalam proses pembelajaran yang didasarkan pada nilai ajaran islam yang dilakukan secara bertahap.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam memiliki tujuan untuk mewujudkan nilai-nilai ajran agama islam yang akan digambarkan oleh peserta didik yang dilakukan melalui proses pendidikan agama islam agar dapat

menciptakan kepribadian peserta didik yang menjalankan atau melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam serta bertaqwa kepada Allah SWT.

Munzir Hitami³ mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan agama islam mencakup 3 hal antara lain :

- 1) Teologik, yaitu kembali kepada tuhan.
- 2) Aspiratif, yaitu mendapat kebahagiaan didunia dan diakhirat.
- 3) Direktif, yaitu menjadi hamba yang mengabdikan kepada tuhan

Dapat di ketahui bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk mewujudkan kepribadian orang yang beriman kepada Allah SWT yang terwujud melalui rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain dan lingkungannya.

Maka pendidikan agama islam harus mencakup tiga hal yang telah disampaikan tadi agar para siswa dapat menjadi pribadi yang mampu menggunakan pengetahuannya dan mampu memanfaatkan pengetahuannya untuk kembali kepada tuhan dan memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat, serta dengan ilmu pengetahuan yang dia miliki dapat menjadikan dia pribadi yang patuh dan taat kepada Allah SWT.

c. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini⁴ dasar pendidikan agama islam di tinjau dari berbagai segi, yaitu :

- Dasar Yuridis / Hukum

Dasar yuridis merupakan dasar-dasar yang secara tidak langsung menjadi pedoman atau prinsip dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah formal yang berasal dari undang-undang yang terdiri dari dasar yang pertama adalah dasar ideal adalah dasar yang berasal dari falsafah negara indonesia yaitu pancasila yang terdapat pada sila pertama yang berbunyi ketuhanan yang maha esa. Dasar yang kedua adalah Struktural/konstitusional yaitu undang-undang dasar tahun 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang mengatakan : 1. negara berdasarkan ketuhanan yang maha esa, 2. Negara menjamin kemerdekaan setiap

³ Ade Imelda Frimayanti, "Ade Imelda Frimayanti," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. li (2017): 227–247.

⁴ Damayanti, "Optimilisasi Pembentukan Karakter Islam." (Jakarta , 2019) , h. 45

penduduk untuk memeluk agamanya masing masing dan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Dan dasar yang ke tiga adalah dasar operasional adalah tercantum didalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang selanjutnya dikuatkan didalam Tap MPR No.IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR Np.II/MPR/1983, dikuatkan oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No.II/MPR/1993 yang menjelaskan tentang garis-garis besar haluan negara yang pada pokoknya mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum di sekolah sekolah formal, yaitu mulain dari sekolah formal hingga perguruan tinggi.

- Aspek religious

Dasar religius merupakan dasar yang bersumber dari Al-Qur'an maupun yang bersumber dari Al- Hadist. Di dalam ajaran agama islam pendidikan adalah salah satu bentuk ibadah dan juga merupakan perintah tuhan. Dan didalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain :

Qs. Ali Imron Ayat ; 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruh, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Qs. An Nahl Ayat : 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Sedangkan di dalam hadits Rasulullah Saw. bersabda: "Sampaikanlah ajaranku (kepada orang lain) walaupun satu ayat". (HR. Bukhari)

1) Aspek psikologis

Aspek psikologis juga merupakan dasar dalam melaksanakan pendidikan agama islam. Pendidikan karakter didalam aspek psikologis bertujuan untuk mengembangkan sifat-sifat dan nilai-nilai positif yang dapat mempengaruhi karakter pada diri peserta didik, dan mengembangkan aspek psikologis yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Pada hakikatnya seseorang selalu membutuhkan adanya pegangan didalam kehidupannya, karena di dalam kehidupan manusia sebagai mahluk individu ataupun sebagai mahluk sosial kita sering dipertemukan dengan hal-hal yang membuat hati tidak tenang, hal inilah yang menjadikan manusia membutuhkan adanya pegangan hidup. Seperti yang telah kita ketahui bahwa manusia merupakan mahluk yang akan membutuhkan pedoman didalam kehidupannya. Manusia di dalam hatinya merasakan bahwa adanya tuhan yang maha kuasa, yaitu tempat dimana manusia memohon pertolongan darinya. Manusia akan merasa tenang jika dapat mendekatkan diri kepadanya, mengingatnya serta dapat melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa agar dapat menjadikan hati tenteram dan tenang adalah dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seperti yang tercantum dalam firman Allah SWT Qs. Al-Ra'd Ayat : 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis, karakter berasal dari kata Inggris: character yang berasal dari Bahasa Yunani Greek yaitu charassein yang memiliki arti to engrave⁵. Kata

⁵ Henhen Rugoyah Fajar Nurdiansyah, “Strategi Pembentukan Karakter Islam Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19,” *Jurnal Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): 153–171.

to engrave bisa di artikan melukis, mengukir, memahat, atau menggoreskan. Di dalam KBBI kata karakter yang memiliki arti budi pekerti atau akhlak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, yang membedakan watak seseorang orang dengan orang lainnya.⁶

Karakter merupakan ciri khas seseorang yang mencerminkan etika, moral, dan kepribadian mereka yang merupakan rangkaian dari sikap dan perilaku, yang mencakup berbagai aspek seperti cara berfikir seseorang, perasaan seseorang, dan tindakan seseorang yang merupakan gambaran integritas atau identitas mereka sebagai individu.

Pendidikan karakter merupakan segala usaha atau upaya yang dilaksanakan untuk melatih dan mengarahkan kepada nilai nilai baik supaya dapat menumbuhkan kepribadian yang baik sehingga dapat berdampak positif kepada diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat. Pendidikan karakter sendiri dapat dimulai dari pendidikan di rumah kemudian dilanjutkan di sekolah serta akan dipengaruhi oleh faktor lingkungan disekitarnya.

Pendidikan karakter ditinjau secara historis mulai berkembang di abad ke 18 untuk mengadakan pendidikan dengan dipadukan atau di barengi dengan prinsip ajaran agama. Pendidikan formal yang dikombinasikan dengan nilai teologis dapat menghasilkan sumber daya manusia yang beradab dan berkualitas. Orang berkarakter memiliki arti orang yang berkepribadian bersifat, atau berperilaku. Karakter sendiri identik dengan akhlak dan kepribadian. Dan kepribadian sendiri merupakan karakteristik dari diri seseorang yang di peroleh dari lingkungan, dari sejak lahir atau keluarga di masa kecil.

Pemikiran Kiai Hasyim Asy'ari tentang pendidikan karakter memiliki karakteristik yang praktis dan berpegang teguh kepada Al-qur'an dan Al-Hadist. Seperti yang tercantum di dalam kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim, karakteristik lain dalam pemikiran beliau adalah mengetengahkan nilai etis yang bernafaskan sufistik. Konsep pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari lebih ditekankan pada berperilaku tawadhu', memurnikan niat bersikap wara', berperilaku qana'ah, berperilaku sabar, berperilaku zuhud, serta menghindari hal

⁶ "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pp Putri Al Lathifiyyah Ii Bahrul Ulum Tambakberas Jombang," n.d.

yang buruk dan perbuatan maksiat. Sedangkan menurut K.H Hasyim Asy'ari seorang murid harus memiliki sikap tawadhu' dan menghormati guru serta berperilaku sabar.⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan karakter itu identik dengan akhlak dan kepribadian manusia, karakter adalah nilai nilai dari perbuatan manusia yang terwujud didalam seluruh aktivitasnya, baik itu didalam hubungan dengan dirinya sendiri, tuhan, orang lain, ataupun dengan lingkungannya yang tercermin didalam perilaku sehari hari.

Pendidikan karakter merupakan usaha atau upaya yang dilakukan untuk mempermudah manusia dalam memahami dan juga bertindak sebagai landasan etis. Atau mendorong manusia untuk menunjukkan perilaku yang baik, seperti ikhlas, jujur, sabar, bertawakal, bertanggung jawab, disiplin, dan saling menghormati.

b. Nilai-Nilai Karakter

Didalam proses pendidikan karakter bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta kualitas moral.

Nilai merupakan hal yang terdapat didalam diri manusia yang menjadi prinsip atau pedoman bagi manusia untuk berperilaku. Nilai yang baik dan bisa diterima secara umum yaitu nilai yang dapat memberi dampak positif bagi yang menjalankannya maupun orang lain.

Jenis-jenis karakter pada manusia ;

Menurut Phoa dan Yunmar 2013 setiap karakter memiliki karakteristik masing masing, antara lain: ⁸

1. Sanguinis: Sanguinis adalah golongan orang yang cenderung ingin populer, memiliki keinginan untuk disukai orang lain. kehidupannya dipenuhi warna. Golongan ini suka bicara. Memiliki emosi cenderung meledak-ledak dan lebih terbuka. Pada saat tertentu dia dapat berteriak, lalu dibeberapa saat tiba-tiba dia dapat menangis. Mereka sedikit mudah lupa, sulit dalam konsentrasi, memiliki fikiran yang pendek, dan kehidupannya tidak tertata.

⁷ Fajar Nurdiansyah, "Strategi Pembentukan Karakter Islam Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19."

⁸ E Sarinastitin, "Pendidikan Holistik Integratif Dan Terpadu Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Early Childhood Education Journal of Indonesia* 2, no. 1 (2019): 11–17.

2. Koleris: Koleris adalah golongan orang suka memerintah dan mengatur orang lain. Akibat dari sifat ini, golongan orang koleris tidak memiliki teman. Mereka senang dengan petualangan dan tantangan. Mereka goal oriented, kuat, tegas, cepat dan tangkas dalam mengerjakan sesuatu. Bagi mereka tidak ada yang tidak mungkin. Jika mereka sudah bersemangat, maka kemungkinan besar apa yang dilakukannya akan terwujud seperti apa yang mereka inginkan. Mereka adalah orang yang kuat mereka tidak mudah menyerah.
3. Melankolis: Melankolis adalah golongan yang sedikit berbeda dengan golongan sanguinis. Mereka ini lebih teratur, rapi, terjadwal, dan tersusun. Biasanya mereka menyukai data, angka fakta, dan berfikir secara mendalam. Didalam pertemuan mereka biasanya akan lebih dominan dalam pembicaraan, mereka akan mempertimbangkan, memikirkan, dan menganalisa. Mereka akan berbicara secara mendalam sebelum berbicara. Mereka selalu menginginkan semuanya tersusun rapi dan sempurna.
4. Plegmatis: Plegmatis adalah golongan yang tidak menyukai konflik, karena itu mereka akan melakukan apa saja, bahkan jika tidak menyukainya. Bagi mereka kedamaian merupakan hal yang terpenting. Jika terdapat konflik, mereka akan menyelesaikannya secara damai. Orang plegmatis rela rugi dan juga mereka juga rela tersakiti, karena bagi mereka yang terpenting masalah yang ada dapat terselesaikan. Mereka cenderung tidak semangat, tidak tertata dan bersikap dingin. Mereka lebih banyak diam, dan apabila menyelesaikan sebuah permasalahan mereka biasanya akan sangat mengasyikkan, mereka juga dapat mendengarkan keluhan kita dengan baik. akan tapi mereka cenderung menunda nunda dalam mengambil keputusan.

Ada 5 jangkauan mengenai sikap dan perilaku sebagai berikut:

Sikap dan perilaku dalam berhubungan dengan tuhan, seperti tawakkal, jujur, sabar, taqwa, ikhlas, syukur, disiplin, iman, amanah, dan mawas diri.

Sikap dan perilaku dalam berhubungan dengan diri-sendiri seperti : mandiri, adil, berani mengambil resiko, bekerja keras, berhati lembut, jujur, tekun, berfikir matang, hemat, setia, dan hormat.

Sikap dan perilaku dalam berhubungan dengan keluarga seperti pemaaf, jujur, rela berkorban, menghormati, dan sabar.

Sikap dan perilaku dalam berhubungan dengan masyarakat dan bangsa seperti tertib, tegas, hormat, cermat, adil, amanah, dan bekerja keras.

Sikap dan perilaku dalam berhubungan dengan alam sekitar seperti amanah, rela berkorban, kasih sayang, bijaksana, kerja keras, disiplin, dan adil.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi melakukan penelitian tentang nilai yang terdapat didalam latar belakang pendidikan karakter di Indonesia. Ada lima nilai yang dimaksud diantaranya adalah nilai perilaku manusia dengan Tuhan, nilai perilaku manusia terhadap dirinya sendiri, nilai perilaku manusia dengan manusia lain, nilai perilaku manusia terhadap lingkungannya, dan nilai perilaku manusia dengan kebangsaan⁹

Berdasarkan uraian di tersebut kita dapat mengetahui bahwa konteks pendidikan karakter adalah nilai kepada ketuhanan, nilai terhadap diri sendiri, nilai kepada manusia lain, nilai manusia terhadap lingkungannya dan yang terakhir adalah nilai dengan kebangsaan. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat menjadikan atau mewujudkan pribadi manusia menjadi lebih baik, seperti tegas, ikhlas, jujur, sabar, bertawakal, amanah, bertanggung jawab, disiplin, adil, tekun, bekerja keras sekaligus membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan kecerdasan

c. Metode pendidikan karakter

1. Metode keteladanan

Peserta didik pada umumnya akan lebih banyak mencontoh apa yang diperlihatkan oleh guru dari pada apa yang diterangkan oleh guru. Guru adalah panutan atau contoh keteladanan bagi muridnya maka apa yang diperlihatkan oleh guru akan cenderung menjadi contoh untuk muridnya. Keteladanan tidak hanya didapat dari guru tetapi juga didapat dari semua orang yang ada di sekolah dan juga bersumber dari orang-orang yang berinteraksi dengan siswa.

2. Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang dilakukan dengan melakukan kegiatan atau perbuatan dengan cara berulang-ulang secara terus menerus sehingga

⁹ Ibid.

dapat melekat pada diri peserta didik. Dalam proses pembiasaan harus dilakukan secara konsisten sehingga perilaku tersebut dapat menjadi bagian dari seseorang. Pembiasaan bertujuan untuk membentuk atau memperkuat kebiasaan positif yang diharapkan dengan ini akan dapat berlanjut dalam jangka panjang.

3. Metode Ibrah dan Mauidhah

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan pengarahan kepada peserta didik yang diharapkan dapat membina karakter mereka. Metode ibrah adalah dengan memberikan cerita-cerita, baik dari sejarah, kisah-kisah Nabi, maupun kejadian nyata lainnya, untuk memberikan pembelajaran moral serta spiritual. Tujuannya agar para peserta didik dapat menjadikan peristiwa tersebut sebagai pralajaran dan juga dapat menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Semetara mauidhah adalah nasihat yang bertujuan untuk mengingatkan, mengarahkan, dan memperbaiki perilaku. Metode ini sering digunakan dalam ceramah, khutbah, maupun pengajaran agama. Metode ini berfokus pada pemberian nasihat yang disertai dengan argumentasi dan juga bukti dari Al-Qur'an dan Hadis.

4. Metode cerita

Metode cerita dilakukan dengan menceritakan kisah yang mengandung keteladanan atau edukasi. Dan dapat menjadi metode pendukung dalam menanamkan nilai pendidikan akhlak. Cerita-cerita yang disampaikan biasanya juga sudah terdapat dibuku materi pembelajaran.

5. Metode targhib wat tarhib

Didalam pendidikan targhib adalah sarana untuk memotivasi siswa agar dapat berprestasi, semetara tarhib adalah ancaman hukuman atau sanksi bagi peserta didik yang tidak mentaati tata tertib yang ada di sekolah.

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada agar mendapatkan hasil yang berkualitas, dengan dilakukannya pendidikan karakter di tujukan agar dapat menjadikan manusia mempunyai perilaku yang baik, seperti ikhlas, jujur, sabar, bertawakal, bertanggung jawab, disiplin, tekun sekaligus membekali peserta didik dengan

ilmu pengetahuan dan kecerdasan. Dan juga di harapkan dapat Membentuk bangsa dengan karakter yang kompetitif, tangguh, berakhlak, hingga sikap toleransi yang tinggi terhadap perbedaan merupakan salah satu tujuan adanya pendidikan karakter.

4. Madrasah Aliyah

a. Pengertian Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah merupakan salah satu pendidikan formal yang ada di Indonesia yang dikelola oleh kementerian agama, dan merupakan tingkatan pendidikan menengah yang tingkatannya sama dengan Sekolah Menengah Atas. Sementara untuk kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas pada dasarnya sama, akan tetapi di Madrasah Aliyah porsi mengenai pendidikan agama Islam lebih banyak sementara untuk waktu yang diperlukan untuk menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah sama dengan di Sekolah Menengah Atas.

Madrasah Aliyah berperan penting dalam membangun pendidikan di Indonesia terutama dalam hal memberikan pendidikan ilmu pengetahuan yang luas serta memiliki pengetahuan agama yang baik dan memiliki akhlak yang sesuai dengan apa yang diajarkan didalam agama Islam.

METODE PENELITIAN

Agar hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian, maka dibutuhkan metode yang sesuai agar data yang dihasilkan sesuai. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, sebab dengan menggunakan metode kualitatif dapat menjawab semua persoalan didalam penelitian yaitu dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang di pergunakan untuk memahami masalah atau fenomena melalui pengumpulan data yang ditujukan untuk menganalisis dan mendeskripsikannya, baik itu tentang aktivitas sosial, peristiwa, sikap, dan pemikiran orang secara individu ataupun kelompok. Didalam metode ini peneliti mengumpulkan data menggunakan cara observasi yang dilakukan adalah peneliti mengamati langsung di tempat objek penelitian yang sudah ditentukan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Islami di MA

Al-Bairuny Jombang. Selanjutnya yaitu wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru aqidah akhlaq, guru tata tertib, dan peserta didik di MA Al-Bairuny Jombang, sehingga data yang didapat sesuai fakta yang ada dilapangan. Dan cara yang terakhir adalah dokumentasi ini peneliti mencari sumber data yang didapatkan dari data primer maupun sekunder yang berkaitan dengan Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Islami di MA Al-Bairuny Jombang. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan maupun gambar dari seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Islami di MA Al-Bairuny Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai optimalisasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan pembentukan karakter islami di Madrasah Aliyah Al-Bairuny Jombang. adalah sebagai berikut

Optimalisasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan pembentukan karakter islami di Madrasah Aliyah Al-Bairuny Jombang tidak di bebankan kepada guru mata pelajaran agama saja, tetapi juga kepada seluruh tenaga pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Al-Bairuny, Di mana semua guru wajib memberikan pembelajaran kepada anak-anak tentang adab dan akhlaq yang ada di madrasah, serta porsi pendidikan agama islam yang terdapat di madrasah dan sekolah juga berbeda dimana seperti yang kita ketahui porsi pendidikan agama islam dimadrasah lebih banyak dari pada disekolah dimana terdapat mata pelajaran diantaranya akidah akhlaq, fiqih, ushul fiqih, bahasa arab, alquran hadist, dan sejarah kebudayaan islam. sementara di sekolah hanya ada mata pelajaran pendidikan agama islam saja. Dan di Madrasah Aliyah Al-Bairuny memiliki 3 poin kualitas yaitu akademik, ibadah, dan adab/akhlaq :

1. Kualitas akademik, dimana guru-guru mengajar seperti biasanya contoh anak menang lomba dan sebagainya
2. Kualitas ibadah, diharapkan semua guru di semua mata pelajaran mengecek keseriusan anak dalam hal ibadah
3. Kualitas adab/akhlaq, guru wajib memberikan arahan kepada anak-anak tentang adab yang ada di madrasah.

Sementara untuk kegiatan-kegiatan penunjang karakter islami yang ada di MA Al-Bairuny Jombang adalah sholat dhuha, membaca yasin, mengadakan acara hari besar islam, ada juga kegiatan ekstra kitab, ada 2 kitab yang diterapkan yaitu kitab mabadi fiqih dan tasirul kholaq. Dan juga ada kegiatan yang akan terapkan ditahun berikutnya adalah keterampilan ibadah, yang diharapkan anak-anak mampu bermanfaat dimasyarakat seperti halnya memimpin tahlil, istighosah, kepengurusan jenazah, dan lain sebagainya. Dan mungkin nanti ada beberapa anak yang akan dikirim kedesa untuk menerapkannya

Strategi Dalam Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa di MA Al-Bairuny Jombang.

Strategi dalam mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter siswa di MA Al-Bairuny Jombang adalah dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat, menceritakan kisah-kisah islami, dan Targhib dan tarhib. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa di Madrasah Aliyah Al-Bairuny, di mana semua guru wajib memberikan pembelajaran kepada anak-anak tentang adab dan akhlaq.

Keteladanan, pembiasaan, nasihat merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan, didalam keteladanan guru harus bisa memberikan contoh untuk anak melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti contoh sholat dhuha, kemudian jika bertemu mengucapkan salam. Otomatis ketika adanya keteladanan otomatis kita juga akan memasukkan nilai-nilai yang kita terapkan tadi dimana setiap guru memberikan keteladanan, masukan, nasehat di setiap mata pelajaran.

Di MA Al-Bairuny selain mengajarkan syariat juga mengambil tauladan dari tokoh-tokoh islam agar menjadi contoh atau panutan untuk anak-anak karena para tokoh-tokoh tersebutlah yang telah menerapkan secara langsung akidah-akidah islam. Dan juga pemberlakuan targhib dan tarhib diperlukan sebagai cara guru dalam memotivasi siswa agar siswa senantiasa melakukan kebaikan dan juga merupakan tindakan yang dilakukan untuk meberikan ancaman atau hukuman/sanksi kepada siswa.

Keteladanan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter islami disebuah lembaga. Di MA Al-bairuny semua tenaga pendidik wajib memberikan contoh keteladanan, keteladanan yang di terapkan antara lain dalam hal kedisiplinan, perilaku, dan tutur kata. Keteladanan adalah salah satu strategi yang di lakukan guru untuk

membentuk karakter siswa, perilaku seorang guru didalam segala aktivitasnya akan berpengaruh terhadap peserta didik. Keteladanan lebih mengedepankan tindakan atau perilaku . Karena siswa pada dasarnya lebih senang mencontoh atau meniru orang lain. Maka hendaknya guru selalu menunjukkan perilaku yang baik di hadapan siswa dengan mencerminkan karakter yang baik, sehingga siswa akan dengan meniru dengan sendirinya. Keteladanan yang telah diterapkan dimadrasah ini adalah masuk sesuai jadwal, berbusana rapi dan sopan, dan juga rasa saling menghormati dan menghargai, berbuat baik kepada sesama, dan juga 3S yaitu senyum, salam, sapa.

Pembiasaan merupakan pengulangan kegiatan secara konsisten dengan harapan dapat menjadi kebiasaan, Program-program pembiasaan di madrasah dilakukan agar siswa menjadi terbiasa untuk mengerjakan sesuatu karena sudah sering di lakukan. Dalam upaya pembentukan karakter melalui pembiasaan, siswa di ajarkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sudah direncanakan oleh sekolah. pembiasaan sangatlah penting untuk menumbuhkan sebuah karakter islami anak. Karena jika sudah terbiasa nanti dimasyarakat sangat bermanfaat dan berani tampil dengan akhlak yang baik berkarakter islam.

Nasihat merupakan hal yang sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa. nasihat hukumnya dibagi menjadi dua, yang pertama nasihat yang wajib adalah kepada Allah, yaitu nasihat dengan cara melaksanakan segala sesuatu yang Allah perintahkan, yaitu melaksanakan perintahnya dan juga meninggalkan larangannya. Sedangkan yang ke dua adalah nasihat yang sunnah, yaitu dengan mengedepankan apa yang disenangi Allah dari pada perbuatan yang disenangi oleh diri-sendiri. Nasihat bisa di berikan pada kondisi tertentu atau bisa juga disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sudah ada. seperti contoh saat guru menerangkan anak keluar tanpa izin maka guru memberikan nasihat dalam perihal adab, karena adab itu diatas ilmu.

Dalam strategi pembentukan karakter, menceritakan kisah-kisah memiliki peran yang sangat penting yaitu kisah-kisah yang ada didalam alquran dan hadits, kitab-kitab, atau pun kisah-kisah yang sudah tercantum dibuku materi pembelajaran, seperti kisah Nabi dan Rasul, Wali Allah, dan orang-orang saleh Karena merekalah yang telah menerapkan aqidah islam secara langsung, dengan itu diharapkan siswa bisa mendapatkan pelajaran yang bisa mereka terapkan didalam kehidupan mereka, sehingga dapat menjadi suri tauladan dan sarana edukasi bagi siswa.

Targhib dan tarhib dalam pendidikan dapat dijadikan sebagai strategi dalam membentuk karakter siswa. Dalam pendidikan targhib adalah cara guru dalam memotivasi siswa untuk melakukan kebaikan. Sehingga siswa melakukan dengan ikhlas dengan mengharapkan pahala dari Allah swt. Sedangkan tarhib merupakan bentuk tindakan yang digunakan dalam pendidikan sebagai cara untuk menyampaikan ancaman atau hukuman/sanksi kepada siswa. dalam meningkatkan pembentukan karakter sangatlah butuh adanya metode targhib wat tarhib agar siswa mengetahui hal baik dan buruk sehingga dapat mengerti mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk, maka tumbuhlah sikap yang baik sesuai dengan ajaran syariat atau karakter islami pada siswa.

Hasil Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MA Al-Bairuny Jombang.

a. Religius

Religius adalah bentuk perilaku atau sikap taat dalam menjalankan perintah agama dan mengutamakan kerukunan dan toleransi.

Sifat religious terdiri dari beberapa aspek :

1. Aspek Iman, adalah tentang keyakinan manusia kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab, nabi dan rosul, hari kiamat, qadha dan qadar.
2. Aspek Islam, adalah tentang melaksanakan ibadah yang telah diperintahkan, misalnya sholat zakat dan puasa.
3. Aspek ihsan, adalah tentang mengabdikan diri kepada Allah SWT dengan dilandasi keikhlasan, takut melanggar dan menjauhi segala larangannya, dan lain sebagainya.
4. Aspek Ilmu, adalah tentang pengetahuan yang dimiliki peserta didik tentang apa yang ada di dalam ajaran agama islam.
5. Aspek Amal, adalah tentang perbuatan didalam kehidupan sebagai mahluk sosial, misalnya gotong royong, tolong menolong, dan lain sebagainya.

b. Jujur

Jujur adalah karakter yang terbentuk dari amanah. Memiliki pribadi yang jujur membuat kita dapat selalu dipercaya dalam hal apa pun. Jujur adalah apa yang dikatakan dengan apa yang diperbuat atau yang terjadi sesuai. Contoh sikap jujur yang di terapkan antara lain :

1. Tidak mencontek saat ujian
2. Tidak mengambil barang milik orang lain
3. Tidak berkata bohong kepada guru, teman, ataupun orang lain
4. Berani mengakui kesalahan ketika berbuat salah.

c. Toleransi dan menghargai

Toleransi dan saling menghargai terhadap orang lain, toleransi adalah sebuah kesadaran untuk menerima dan menghargai perbedaan dan juga **sikap dalam memperlakukan seseorang dengan baik**. Contoh sikap toleransi dan saling menghargai adalah :

1. Tidak memaksakan pendapat atau kehendak sendiri dan menghargai orang lain yang berpendapat
2. Tidak mengucilkan orang lain yang dianggap berbeda
3. Berteman dan bersikap baik kepada siapa saja.

d. Disiplin

Disiplin adalah perilaku mentaati peraturan yang ada. Contoh sikap disiplin adalah:

1. Datang ke sekolah tepat waktu
2. Masuk kelas sesuai dengan waktu yang ditentukan
3. Menggunakan seragam sesuai yang ditentukan
4. Mentaati peraturan sekolah
5. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

e. Peduli lingkungan

Contoh perilaku peduli lingkungan diterapkan dengan selalu menjaga lingkungan, seperti :

1. Membuang dan memilah sampah sesuai pada tempatnya
2. Merawat, menanam, dan tidak merusak tanaman
3. Menghemat energi listrik dan air. Seperti mematikan lampu, kipas angin dan keran air apabila tidak digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah diteliti oleh penulis, dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan pembentukan karakter islami di Madrasah Aliyah Al-Bairuny Jombang. sebagaimana berikut :

Strategi dalam mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter siswa di MA Al-Bairuny Jombang adalah dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat, menceritakan kisah-kisah islami, dan Targhib dan tarhib. Dan dalam meningkatkan pembentukan karakter islami tidak hanya di bebaskan kepada guru mata pelajaran agama saja, tetapi juga semua guru di Madrasah Aliyah Al-Bairuny wajib untuk ikut serta dalam pembentukan karakter islami. Di mana semua guru wajib memberikan pembelajaran kepada anak-anak tentang adab dan akhlaq yang ada di madrasah.

Hasil optimalisasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di MA Al-Bairuny Jombang sudah berjalan secara efektif, dengan adanya bukti bahwa siswa telah menerapkan akhlak yang baik dengan dirinya sendiri maupun dengan sekitarnya. Mereka mampu menerapkan perilaku religius yang taat dalam menjalankan perintah agama dan mengutamakan kerukunan dan toleransi. Serta jujur dalam perkataan dan perbuatan, bersikap toleransi dan saling menghargai, disiplin dengan mentaati peraturan dan ketentuan yang ada dimadrasah, dan peduli terhadap lingkungan yang ada di madrasah dan sekitarnya.

DAFTAR REFERENSI

- Damayanti, A. (2018). Optimilisasi pembentukan karakter islam. Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan, 2(1705045066), 66–88.
- Fajar Nurdiansyah, H. R. (2021). Strategi pembentukan karakter islam Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19. Jurnal Purnama Berazam, 2(2), 153–171.
- Frimayanti, A. I. (2017). Ade Imelda Frimayanti. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(Ii), 227–247.
- Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pp Putri Al Lathifiyyah Ii Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. (n.d.).
- Implementasi Pendidikan Karakter Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul A ' Mal Mulyojati 16b Metro Barat Oleh : Febta Khoriatul Rahma Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Pai) Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam

- Negeri (Iain) Metro. (2018).
- Sarinastitin, E. (2019). Pendidikan Holistik Integratif Dan Terpadu Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 2(1), 11–17.
- Winardi. (1999). Pengantar Manajemen Penjualan. PT. Citra Aditya Bakti.